

PENGENALAN DAN PELATIHAN ALAT MUSIK MARAWIS DI KP. PASAR LAMA DI RT 001 RW 021A DESA SEGARA JAYA, TARUMAJAYA

Putri Amalia¹, Aningsih², Rima Rikmasari³
Universitas Islam 45^{1,2,3}

putriamalia1200@gmail.com¹, aning_unisma@yahoo.co.id², r.rikmasari@gmail.com³

Abstract

Recognition and Training of Mawaris Musical Instruments in Kp. Pasar Lama at Rt 001 Rw 021A Segara Jaya village, Tarumajaya aims to improve the ability of young people in the art of Mawaris. This activity uses qualitative methods with the type of field research that is descriptive analysis with data collection techniques using observations, interviews and documentation. With this activity, it shows that teenagers can develop and maintain the art of marawis music, practice skills, cohesiveness in a team, shape the character of teenagers who have noble character, as well as the values of politeness to people who are older than us. Through this activity, the participants gain insight into knowledge through the delivery of information related to material on Introduction and Training of Marawis Musical Instruments, thus gaining an understanding of Marawis musical instruments.

Keywords: *Marawis, Musical Instrument, Art*

1. Pendahuluan

Masyarakat Betawi, telah dikenal orang dengan keislamannya. Menurut H.Mahmud Djunaedi, bagi masyarakat betawi, islam bukan hanya sebagai religi, tetapi juga kultur. Pola kehidupan religi keislaman dan tradisi yang menyertainya untuk masyarakat betawi merupakan daya ikat sosial yang kuat, sekaligus menjadi unsur pemersatu yang membuat masyarakat Betawi hidup bagaikan satu keluarga besar, tidak terhalang perbedaan faktor sosial maupun ekonomi(Heryanah, 2004).

Salah satunya di Desa Segara Jaya Kecamatan Tarumajaya bekasi merupakan desa yang memiliki banyak penduduk dengan mayoritas penduduknya dari suku betawi. Desa ini memiliki letak yang strategis di karenakan di setiap jalannya banyak pemukiman penduduk dan toko untuk perdagangan sangat luas. Selain itu, penduduk di Desa ini mayoritas berpendidikan di Sekolah Islami seperti Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah.

Di Desa Segara Jaya khususnya Kp. Pasar Lama di Rt 001 Rw 021A banyak remaja-remaji yang memiliki bakat tetapi tidak dikembangkan, oleh karena itu

dengan mengadakan kegiatan pelatihan seni musik marawis diharapkan mereka bisa meningkatkan dan mengembangkan seni musik marawis, skill, membentuk karakter yang berakhlak, juga nilai-nilai kesopanan pada orang yang lebih tua dari kita.

Dengan demikian ini diadakannya pengenalan dan pelatihan alat musik marawis ini sangat berkaitan dengan masalah kemerosotan moral akhir-akhir ini menjangkit sebagian generasi muda. Gejala kemerosotan moral antara lain diindikasikan dengan merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, dan aneka perilaku kurang terpuji lainnya. Di lain pihak, tidak sedikit dari generasi muda yang gagal menampilkan akhlak terpuji (akhlak mahmudah) sesuai harapan orang tua. Kesopanan, sifat-sifat ramah, tenggang rasa, rendah hati, suka menolong, solidaritas sosial dan sebagainya yang merupakan jati diri bangsa berabad-abad seolah-olah kurang begitu melekat terhadap pendidikan moral ini masih kurang. Bahkan dapat dikatakan secara kuat dalam diri mereka. Salah satu bentuk karya musik yang mempunyai sentuhan kreativitas dan memiliki nilai-nilai keislaman dan moral yaitu alat musik marawis, alat musik marawis ini salah satu jenis "band tepuk" dengan perkusi sebagai alat musik utamanya. Alat musik marawis ini memiliki unsur keagamaan yang kental tercermin dari berbagai lirik lagu yang dibawakan (Malikhatun et al., 2021; Marina & Izzati, 2019; Putra & Sawarjuwono, 2019; Sormin et al., 2020).

Marawis merupakan band gebok (gebok adalah bahasa betawi artinya pukul) atau tepuk, karena memang seni ini khas sekali dengan pukulannya yang keras dan cepat. Nama marawis itu sendiri diambil dari alat musiknya (marawis). Dengan ciri khas pukulan semangat dan syair yang bernafaskan islam memberikan warna tersendiri terhadap kegiatan dakwah. Tak jarang marawis menjadi seni budaya islam dengan jumlah peminat terbanyak. Hal inilah yang menjadikan marawis digunakan pada da'i sebagai media dakwah guna meningkatkan minat mad'u untuk mengkaji islam. Selain itu alat musik marawis juga memiliki berbagai macam jenis alat, nama dan cara tepukan atau cara memainkannya yang berbeda-beda (Heryanah, 2004; Mujadid et al., 2018).

Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter remaja-remaja Kp. Pasar Lama rw 21A desa Segara Jaya melalui pelatihan alat musik marawis, diharapkan mampu menghasilkan nilai-nilai pendidikan keislaman berupa akidah, ibadah dan akhlak yang terpuji yang terdapat juga di dalamnya nilai-nilai moral untuk diri sendiri bagi remaja-remaja dilingkungan Kp. Pasar Lama khususnya Rt.001/Rw.21A desa Segara Jaya, Bekasi.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan "Pengenalan Dan Pelatihan Alat Musik Marawis Di Kp. Pasar Lama Di Rt 001 Rw 021a Desa Segara Jaya, Tarumajaya" dilaksanakan secara offline dengan metode pelatihan, di mana dalam kegiatan ini terdapat suatu demonstrasi atau percontohan untuk realisasinya. (Basri et al., 2022). Sasaran kegiatan adalah warga Mega Regency Blok H RT 005/RW 009.

3. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan "Pengenalan Dan Pelatihan Alat Musik Marawis" dilaksanakan di TPA Al-Husna, di Kampung Pasar Lama RT. 01/RW. 21A, Desa Segara Jaya, Kecamatan Tarumajaya, Bekasi.

3.2 Hasil Pelaksanaan Program

Kegiatan "Pengenalan dan Pelatihan Alat Musik Marawis" dilaksanakan melalui 3 tahap yaitu tahap Sosialisasi, Pelatihan, dan Evaluasi. Pada tahap pertama yaitu sosialisasi. Pada tahap ini, kegiatan dilaksanakan secara offline dilakukan kepada pelatih marawis yang ada di TPA Al-Husna desa Segara Jaya dan secara online kepada para remaja yang ada di desa Segara Jaya, melalui media social yaitu WhatsApp Group. Melalui sosialisasi ini, para peserta mendapatkan gambaran kegiatan serta jadwal untuk Latihan alat music mawaris. Pada tahap kedua yaitu pelatihan. Tahap ini dilaksanakan pada hari senin, 28 Februari 2022, di mana para peserta mendapatkan materi seputar sejarah Alat Musik Marawis, memperkenalkan alat musik marawis dan gerakan dasar kepada remaja.



Gambar 1. Pengenalan Alat Musik Mawaris serta sejarahnya

Di antara alat musik marawis yang diperkenalkan adalah sebagai berikut: Marwas bentuk jamak marwas adalah disebut marawis. Alat ini merupakan yang terbanyak dalam sebuah grup marawis, jika anggota grup ada sepuluh orang biasanya jumlah alat ini ada enam sampai tujuh buah. Bentuknya berupa gendang kecil berdiameter 17 cm dan tinggi 12 cm, terbuat dari kayu dan kulit kambing. Hajir adalah alat yang berperan sebagai gendang, ukuran hajir lebih besar, panjang 30-35 cm, dan lebar 29-35 cm. kedua sisinya tertutup kulit gendang dan juga terbuat dari kulit kambing betina. Dalam memainkan hajir ini tidak dipegang tetapi dipangku oleh pemainnya. Gendang Dumbuk ini berjumlah satu atau dua buah, merupakan sepasang gendang dimainkan oleh 1 orang. Berbeda dengan marwas dan hajir, gendang ini hanya 1 sisinya yang tertutup kulit gendang, satu sisinya lagi tidak. Kecrekan dan simbal alat ini juga dipakai tapi tidak menjadi keharusan adalah kecrekan. Alat ini sering dipasangkan

dengan simbal. Simbal adalah alat pukul terdiri dari dua keeping logam, seperti tutup panci yang saling dipukul atau satu keeping logam yang digantungkan sehingga dipukul dapat bervariasi (bergetar) bebas. Kotekan berfungsi sebagai pelengkap suara agar terdengar lebih bervariasi (Heryanah, 2004). Dan gerakan dasar ada tiga yaitu Sarah, Zp, Zapin. Dalam kegiatan ini pelatih dapat memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada remaja-remaja. Pelatih memberikan latihan kepada remaja gerakan yang paling dasar terlebih dahulu yaitu gerakan sarah, gerakan sarah ini gerakan yang paling dasar dalam latihan ini membutuhkan tahapan, jika remaja sudah mulai menguasai gerakan sarah ini dapat melanjutkan ke gerakan berikutnya. Ketika memainkan alat musik marawis ini membutuhkan waktu cukup lumayan lama.

Pada pertemuan selanjutnya, pada hari Kamis - Jumat tanggal 3- 11 Maret 2022 yaitu Latihan menggunakan alat musik marawis. Pada kegiatan ini, para peserta dilatih untuk kompak selama latihan, sehingga apabila para peserta sudah mulai kompak dalam memainkan alat musik marawis ini, para remaja dapat memakai vokal yaitu memakai lagu dan gerakan- gerakan marawis. Untuk menguasainya diperlukan latihan rutin dan continue. Selain itu, dalam latihan marawis ini harus konsentrasi, kekompakan dan harus rajin berlatih untuk membuahkan hasil yang memuaskan.



Gambar 2. Pengenalan Gerakan Marawis Menggunakan Vokal

Pada tahap ketiga yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2022. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh para peserta dan pelatih, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan kemampuan remaja-remaja selama pelaksanaan kegiatan marawis ini. Evaluasi ini sekaligus menjadi tempat apresiasi kepada remaja-remaja yang sudah ikut dalam pelaksanaan pelatihan alat musik marawis. Evaluasi dilakukan dengan tampil di ruangan juga mengikuti kegiatan di salah satu acara di desa Segara Jaya.

4. Kesimpulan dan Saran

Dengan adanya kegiatan ini, para remaja di lingkungan kampung Pasar Lama Desa Tarumajaya mendapatkan wawasan pengetahuan tentang Pengenalan dan Pelatihan Alat Musik Marawis. Sehingga remaja-remaja Kp. Pasar Lama desa Tarumajaya Khususnya Rt.001 Rw.21A mendapatkan pemahaman mengenai alat musik marawis serta mendapatkan kemampuan skill dan

keaktivitas kesenian dengan alat musik marawis pada remaja-remaji Kp. Pasar Lama desa Tarumajaya Khususnya Rt.001 Rw.21A. Selain itu, tujuan adanya ini adalah untuk mempertahankan seni music mawaris, mensyiarkan kesenian Islam, serta para remaja sebagai generasi muda yang bermanfaat, berakhlak mulia, dan memiliki nilai-nilai kesopanan pada orang yang lebih tuanya.

Daftar Pustaka

- Basri, H., Putra, P., Supratno, S., Irham, I., Rofieq, A., Rusham, R., Maysaroh Chairunnisa, N., & Amin Ash Shabah, M. (2022). *BUKU PANDUAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) ERA COVID-19 PERIODE SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022*.
- Heryanah, H. (2004). MARAWIS PENGUATAN IDENTITAS ISLAM MASYARAKAT BETAWI. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 6(1), 103–120.
- Malikhatun, I., Putra, P., & Tirtajaya, M. D. (2021). PENYULUHAN PERENCANAAN MANAJEMEN DANA DESA. *DEVOSI*, 2(1), 10–14.
- Marina, M., & Izzati, N. (2019). Eksplorasi Etnomatematika pada Corak Alat Musik Kesenian Marawis sebagai Sumber Belajar Matematika. *Jurnal Gantang*, 4(1), 39–48. <https://doi.org/10.31629/jg.v4i1.1027>
- Mujadid, A. Z., Sunarto, S., & Utomo, U. (2018). A Multicultural Study of Suma Budaya Marawis Music Band in Pekalongan. *Catharsis*, 7(2), 207–212.
- Putra, P., & Sawarjuwono, T. (2019). Traditional Market Merchant Attitudes in the Perspective of Islamic Business Ethics. *Opción*, 35(20), 1471–1487.
- Sormin, N., Khoiri, Q., & Walid, A. (2020). Kegiatan Ekstrakurikuler Marawis Dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kebudayaan. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(2), 37–41.